

Pembelajaran Sejarah Abad 21 Berbasis Teknologi Digital dan Penguatan Karakter Peserta Didik

Syaffrizal Aziz¹, Ranti Sabariani², Dhaifah Khairunnisa Bilge³, Syarifuddin⁴,
Rani Oktapiani⁵

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: syaffrizalaziz@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 25-02-2026
Disetujui 05-03-2026
Diterbitkan 07-03-2026

ABSTRACT

The advancement of digital technology in today's era requires changes in the way we learn, including how we study history. Este artículo aborda la necesidad de estudiar historia en la actualidad, el papel de la tecnología digital en el proceso de aprendizaje, el uso de modelos educativos que emplean tecnologías. This study uses a qualitative approach with a literature review method, which involves analyzing several scientific journals and academic literature related to the topic. Estudios muestran que enseñar historia en el siglo XXI debería enfocarse más en desarrollar habilidades como pensamiento crítico, creativo, colaborativo y comunicativo (4C), así como habilidades para usar tecnología y pensar históricamente. Using online learning systems, videos, and apps to test students' abilities can make students more interested and active in their learning. Innovative learning models such as project-based learning, problem-based learning, and flipped classrooms, supported by digital technology, have been shown to help develop 21st-century skills and encourage self-directed learning. Learning history is also important because it helps build good qualities in a person by teaching values like patriotism, tolerance, and a sense of responsibility. Combining technology with proper educational guidance makes learning history more relevant, meaningful, and effective in shaping a generation that is smart and has integrity in today's world.

Keywords: 21st Century History Learning, Digital Technology, Character Building

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital di masa kini mengharuskan perubahan dalam cara proses belajar, termasuk cara belajar sejarah. Artikel ini ingin membahas tentang kebutuhan belajar sejarah di abad ke-21, peran teknologi digital dalam membantu proses belajar, penggunaan model pembelajaran yang inovatif berbasis teknologi, pembentukan karakter siswa, serta cara melakukan penilaian secara digital dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode riset kepustakaan, yaitu dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah dan bahan bacaan akademik yang berkaitan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah di abad ke-21 perlu difokuskan pada pengembangan empat keterampilan utama yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (4C), serta meningkatkan literasi digital dan kemampuan berpikir historis. Menggunakan teknologi seperti sistem pembelajaran online, video, dan aplikasi penilaian digital bisa membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan metode kelas terbalik yang didukung oleh teknologi digital sudah terbukti membantu mengembangkan keterampilan abad ke-21 serta meningkatkan kemampuan belajar mandiri. Selain itu, belajar sejarah memiliki peran penting

dalam memperkuat kepribadian seseorang dengan menerapkan nilai-nilai seperti nasionalisme, toleransi, dan rasa tanggung jawab. Dengan menggabungkan teknologi dan bimbingan pembelajaran yang tepat, pembelajaran sejarah bisa lebih sesuai, bermakna, dan efektif dalam membentuk generasi yang cerdas dan memiliki karakter di tengah era digital.

Katakunci: Pembelajaran Sejarah Abad ke-21, Teknologi Digital, Penguatan Karakter

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Aziz, S. ., Sabariani, R., Bilge, D. K., Syarifuddin, S., & Oktapiani, R. (2026). Pembelajaran Sejarah Abad 21 Berbasis Teknologi Digital dan Penguatan Karakter Peserta Didik. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(2), 3631-3637. <https://doi.org/10.63822/z4662x61>

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 membawa dampak besar terhadap berbagai bidang kehidupan, salah satunya dunia pendidikan. Era digital telah menggeser cara masyarakat memperoleh informasi, berinteraksi, serta menjalani proses belajar. Kondisi ini menuntut pendidikan untuk mampu menyesuaikan diri agar dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu beradaptasi, dan memiliki motivasi tinggi. Oleh karena itu, proses pembelajaran kini tidak lagi sekadar menekankan penyampaian materi, tetapi juga diarahkan pada penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Murniyati, S. 2025).

Pembelajaran abad ke-21, sebagaimana dirumuskan oleh Kemitraan dalam konteks pembelajaran abad ke-21, ditekankan perlunya pengintegrasian keterampilan 4C, yaitu kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, sebagai bagian penting dalam proses belajar. literasi digital, dan kemahiran dalam teknologi informasi. Tantangan ini juga berlaku untuk Pembelajaran sejarah kerap dipandang sebagai mata pelajaran yang cenderung berulang dan kurang berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Padahal, mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran sejarah, memperkuat identitas nasional, serta membentuk karakter nasional (Wahyudi, W. E. 2026).

Di era digital, siswa sangat familiar dengan berbagai platform teknologi seperti Google Classroom, YouTube, dan media sosial lainnya, yang telah hal tersebut telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseharian peserta didik. Kondisi ini sekaligus membuka peluang besar bagi guru sejarah untuk memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui penggunaan teknologi yang tepat, pembelajaran sejarah dapat menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan menarik.

Namun, memadukan teknologi digital dalam proses pembelajaran sejarah tidak boleh mengabaikan tujuan utama pendidikan: mengembangkan karakter siswa. Di tengah arus informasi yang cepat dan potensi penyebaran hoaks sejarah, siswa harus dibekali dengan keterampilan literasi digital dan sikap kritis agar mampu memilih informasi dengan bijak. Dengan demikian, pembelajaran sejarah pada abad ke-21 perlu menggabungkan inovasi teknologi dengan penanaman dan pengembangan nilai-nilai seperti nasionalisme, toleransi, integritas, serta tanggung jawab (Kholiq, N. 2024).

Dengan latar belakang ini, artikel ini bertujuan untuk mengkaji kebutuhan pembelajaran abad ke-21 dalam konteks pembelajaran sejarah, peran teknologi digital sebagai alat bantu pembelajaran, model pembelajaran berbasis digital yang inovatif, dan strategi pengembangan karakter serta penilaian digital. Diharapkan pembelajaran sejarah dapat menjadi lebih relevan dan bermakna, serta berkontribusi pada pengembangan generasi yang cerdas dan termotivasi di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Pendekatan tersebut dipilih karena kajian ini diarahkan untuk secara konseptual mengkaji berbagai teori, gagasan, dan temuan penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran sejarah abad ke-21, penggunaan teknologi digital, dan pengembangan karakter siswa. Melalui penelitian perpustakaan, peneliti dapat melakukan analisis mendalam tentang konsep dan praktik pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks pengajaran sejarah.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup berbagai buku ilmiah, artikel jurnal baik nasional maupun internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan pembelajaran abad ke-21 dan pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada Kerangka Pembelajaran Abad ke-21 yang disusun oleh Partnership for

21st Century Learning, sebagai landasan konseptualnya. Sumber sekunder meliputi temuan penelitian sebelumnya, prosiding seminar, dan literatur pendukung lainnya yang berkaitan dengan model pembelajaran inovatif dan penilaian digital.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran berbagai literatur digital. Studi dokumentasi digunakan untuk menghimpun serta menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Penelusuran literatur digital dilakukan dengan memanfaatkan berbagai pangkalan data jurnal ilmiah untuk memperoleh referensi yang sesuai dengan topik penelitian, dan sumber akademik daring yang bereputasi. Data yang diperoleh kemudian dipilih berdasarkan relevansi, keandalan penulis dan penerbit, serta publikasi terkini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Proses analisis melibatkan beberapa langkah: reduksi data dengan memilih informasi yang relevan, pengelompokan data berdasarkan tema diskusi, interpretasi kritis terhadap konsep dan temuan penelitian, dan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan sintesis komprehensif tentang pembelajaran sejarah abad ke-21 berbasis digital dan implikasinya terhadap pengembangan karakter siswa.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi dari sejumlah sumber guna memastikan kesesuaian dan konsistensi informasi yang diperoleh. Lebih lanjut, penelitian ini memprioritaskan penggunaan literatur dari jurnal terakreditasi dan buku-buku akademik yang relevan untuk memastikan validitas dan kredibilitas ilmiah temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tuntutan Pembelajaran Sejarah Abad ke-21

Pembelajaran abad ke-21 membutuhkan Terjadi perubahan paradigma dari model pembelajaran yang berorientasi pada guru menuju pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam pendekatan ini, siswa tidak lagi dipandang sekadar sebagai penerima informasi, melainkan sebagai individu aktif yang memiliki **kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (4C)**. Dalam konteks pembelajaran sejarah, persyaratan ini mengharuskan guru tidak hanya menyampaikan fakta, kronologi, dan angka, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir historis (Widodo, 2020).

Partnership for 21st Century Learning menyatakan bahwa konsep pendidikan abad ke-21 mendukung penggabungan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), literasi informasi, literasi media, dan literasi teknologi sebagai komponen penting dalam pengembangan kompetensi siswa. Ini berarti, dalam pembelajaran sejarah, siswa harus mampu menganalisis sumber-sumber sejarah, menilai kebenaran informasi, dan menafsirkan secara kritis peristiwa yang terjadi. Selain itu, karena arus informasi yang cepat di era modern, siswa harus memahami sejarah agar mereka tidak terpengaruh oleh hoaks atau distorsi sejarah yang beredar di media sosial. (Susanto, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran sejarah abad ke-21 tidak semestinya hanya menitikberatkan pada penguasaan materi, melainkan juga pada penguatan dan pengembangan kesadaran sejarah dan tanggung jawab nasional.

Oleh karena itu, pembelajaran sejarah abad ke-21 harus dikontekstualisasikan, reflektif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, sejarah tidak dipandang sebagai mata pelajaran hafalan, melainkan sebagai sarana untuk membentuk identitas dan karakter nasional (Aman, 2018).

2. Teknologi Digital sebagai Pendukung Pembelajaran Sejarah

Perkembangan teknologi digital membuka peluang signifikan untuk inovasi dalam pembelajaran

sejarah. Penggunaan sistem manajemen pembelajaran (LMS), aplikasi presentasi interaktif, video pendidikan, podcast sejarah, dan bahkan museum virtual dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa (Rahmawati, 2020).

Platform seperti Google Classroom dan Moodle memudahkan guru untuk mengelola materi, berdiskusi, dan menilai secara daring. Sementara itu, media berbasis video seperti YouTube dapat digunakan untuk menampilkan film dokumenter sejarah atau rekonstruksi peristiwa masa lalu, membantu siswa memvisualisasikan (Hidayat, 2020).

Selain itu, media sosial seperti TikTok juga dapat menjadi alat pembelajaran jika digunakan dengan bijak, misalnya, melalui konten sejarah berbasis narasi yang singkat. Realitas tertambah (AR) dan realitas virtual (VR) bahkan memungkinkan siswa untuk secara virtual "mengunjungi" situs bersejarah, membuat pengalaman belajar lebih mendalam (Setiawan, 2022).

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- Meningkatkan motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran.
- Mempermudah akses ke sumber sejarah primer dan sekunder.
- Mendukung pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif.
- Mengembangkan literasi digital siswa.

Namun, penggunaan teknologi harus tetap berorientasi pada tujuan pedagogis, bukan sekadar mengikuti tren. Guru harus bertindak sebagai fasilitator, memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif dan bertanggung jawab (Nurjanah, 2020).

3. Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Digital

Integrasi teknologi digital ke dalam pembelajaran sejarah harus didukung oleh model pembelajaran inovatif. Salah satu model yang relevan adalah pembelajaran berbasis proyek (PBL), di mana siswa dapat membuat proyek digital seperti video dokumenter sejarah, infografis peristiwa, atau podcast tentang tokoh-tokoh nasional (Yusuf, 2020).

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) juga efektif untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa melalui analisis isu-isu sejarah yang kontroversial. Siswa dapat mencari sumber digital, membandingkan berbagai perspektif, dan mengembangkan argumen berdasarkan data Sejarah (Aman, 2019).

Selain itu, model kelas terbalik (flipped classroom) memungkinkan siswa untuk mempelajari materi sejarah melalui video atau modul digital sebelum kegiatan tatap muka berlangsung, sehingga waktu di kelas dapat dimanfaatkan secara lebih efektif digunakan untuk diskusi mendalam dan analisis sumber-sumber Sejarah (Hadi, 2021).

Pendekatan penelitian berbasis digital juga dapat diimplementasikan menggunakan arsip daring, e-book, jurnal digital, dan perpustakaan digital. Siswa didorong untuk melakukan proyek penelitian mini tentang suatu peristiwa sejarah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam (Prasetyo, 2020).

Oleh karena itu, model pembelajaran inovatif berbasis teknologi digital tidak sekadar memperkuat pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong berkembangnya berbagai keterampilan peserta didik abad ke-21 dan pembelajaran mandiri siswa (Sari, 2021).

4. Pembentukan Karakter dan Penilaian Digital

Pembelajaran sejarah memainkan peran strategis dalam memperkuat karakter, khususnya nilai-nilai

nasionalisme, toleransi, integritas, dan tanggung jawab. Integrasi teknologi digital ke dalam pembelajaran tidak boleh mengabaikan dimensi emosional ini (Aman, 2018).

Melalui analisis tokoh dan peristiwa sejarah, siswa dapat merefleksikan nilai-nilai perjuangan, kepemimpinan, dan persatuan. Diskusi daring yang terarah juga dapat mendorong rasa saling menghormati pendapat dan keterbukaan terhadap perspektif sejarah yang berbeda (Putri, 2021).

Penilaian digital merupakan bagian penting dari pembelajaran abad ke-21. Penggunaan kuis interaktif seperti Quizizz atau Kahoot! dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memberikan umpan balik yang cepat. Lebih lanjut, penilaian digital berbasis proyek memungkinkan guru untuk menilai aspek kognitif, keterampilan, dan karakter secara lebih komprehensif (Handayani, 2020).

Penilaian tidak semata-mata menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses yang dilalui, kerja sama antar peserta didik, serta integritas akademik, dan keterampilan literasi digital siswa. Oleh karena itu, penilaian digital bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga sarana untuk mengembangkan karakter yang adaptif dan bertanggung jawab di era digital.

KESIMPULAN

Pembelajaran sejarah yang didukung teknologi digital di abad ke-21 sangat penting untuk mengatasi tantangan era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0. Integrasi teknologi, model pembelajaran inovatif, dan penilaian digital harus tetap berfokus pada tujuan utama pengajaran sejarah: mengembangkan siswa dengan kemampuan berpikir kritis, karakter, dan kesadaran sejarah yang kuat.

Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran sejarah tidak hanya akan relevan dengan perkembangan saat ini, tetapi juga akan berfungsi sebagai alat strategis untuk mengembangkan generasi yang diberkahi dengan kecerdasan, integritas, dan rasa identitas nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2018). Pembelajaran Sejarah dan Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21675>
- Aman. (2019). Problem Based Learning dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 101–112. <https://doi.org/10.21009/JPS.092.03>
- Hadi, S. (2021). Penerapan Flipped Classroom dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 14–25. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.40211>
- Handayani, L. (2020). Penilaian Berbasis Proyek dalam Penguatan Karakter Siswa pada Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 189–200. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.34567>
- Hidayat, R. (2020). Efektivitas Learning Management System dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 132–141. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i2.33821>
- Kholiq, N. (2024). Analisis pendidikan Islam terhadap literasi digital islami untuk pelajar. *Jurnal Manajemen Islam*, 1(1), 81–103. <https://oj.mjukn.org/index.php/jumi/article/view/47>
- Nurjanah, S. (2020). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Sejarah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(2), 89–99. <https://doi.org/10.17977/um033v4i22020p089>
- Prasetyo, D. (2020). Pendekatan Inquiry Berbasis Digital dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 14(2), 150–162. <https://doi.org/10.17977/um020v14i22020p150>

- Putri, A. (2021). Pemanfaatan Quizizz sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 134–145. <https://doi.org/10.21009/JTP.232.05>
- Rahmawati, L. (2020). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.17977/um033v3i12020p023>
- Rohman, F. (2021). Diskusi Daring dan Penguatan Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 78–89. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.2334>
- Sari, N. (2021). Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 210–221. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2487>
- Setiawan, A. (2022). Implementasi Augmented Reality dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 67–78. <https://doi.org/10.21009/JTP.241.07>
- Susanto, H. (2021). Integrasi HOTS dan Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/JPS.101.05>
- Wahyudi, W. E. (2026). Pendekatan Pembelajaran Abad Ke-21: Implementasi dan Relevansinya dalam Kurikulum Pendidikan Sekolah. *Jurnal Iqra: Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 22–31. <https://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/iqra/article/view/188>
- Widodo, J. (2020). Penguatan Keterampilan Berpikir Historis dalam Pembelajaran Sejarah Abad 21. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 115–124. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.24567>
- Wiwik, & Sri Murniyati. (2025). Transformasi Pendidikan: Kebutuhan dan Tantangan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Era Digital Abad-21. *JANACITTA*, 8(2), 359–367. <https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i2.4197>
- Yusuf, M. (2020). Project Based Learning Berbasis Digital dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.25678>